

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KEAGAMAAN PADA  
SEKOLAH JENJANG MENENGAH ATAS DAN MADRASAH  
ALIJAH DI KOTA BANJARMASIN  
(STUDI PADA MATERI PENYELENGGARAAN JENAZAH)**

Fitriani

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

E-mail: yani24732@gmail.com

**Abstrak:** Salah satu materi kurikulum 2013 yang diajarkan di SMA/MA adalah materi keterampilan penyelenggaraan jenazah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media, sumber belajar utama dan sumber belajar pendukung dalam kegiatan pembelajaran keterampilan materi penyelenggaraan jenazah di SMA/MA kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mencoba mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar dari angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Kemudian kesimpulan akhir dari penelitian ini bahwa media yang banyak digunakan adalah menggunakan audio visual yang bisa dilihat dan didengarkan langsung secara bersamaan. Sedangkan sumber belajar utama adalah buku paket kurikulum 2013 dan sumber belajar pendukung adalah kitab-kitab fiqh seperti Fathul Mu'in, Fathul Qarib, Fiqhus Sunnah, Fiqh Risalah Pelajaran Tangga Ibadah dan bahan bacaan lain yang digunakan oleh guru selain buku paket kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Media, Sumber Belajar Utama, Sumber Belajar Pendukung, SMA/MA Banjarmasin

**Abstrak:** One of the 2013 curriculum materials taught in SMA / MA is the material for organizing corpses. The purpose of this study was to determine how the media, the main learning source and supporting learning resources in the learning activities of the material for organizing the corpse in SMA / MA in Banjarmasin city. This research uses a qualitative method which tries to describe an object, phenomenon or social setting as outlined in the form of writing compiled in the form of words or pictures of numbers. The data collection techniques used were interviews and documentation. Then the final conclusion from this study is that the media that is widely used is to use audio visuals that can be seen and heard directly simultaneously. While the main learning source is the 2013 curriculum package book and the supporting learning resources are fiqh books such as Fathul Mu'in, Fathul Qarib, Fiqhus Sunnah, Fiqh Risalah Ladder of Worship Lessons and other reading materials used by teachers besides the 2013 curriculum package books.

**Keywords:** Learning, Media, Main Learning Sources, Supporting Learning Resources, SMA / MA Banjarmasin

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai sumber nilai yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, selain itu juga Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu bidang studi yang menekankan pada aspek keimanan dan keyakinan beragama. Pendidikan Agama Islam merupakan nilai yang diajarkan dalam program pendidikan yang dikemas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik di sekolah umum maupun dibawah naungan

kementrian Agama (Rahmat, 2019: 22). Salah satu program pendidikan Agama Islam tersebut disekolah umum maupun dibawah naungan kementrian Agama adalah adanya keterampilan keagamaan.

Pada jenjang sekolah menengah atas sendiri, baik Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Madrasah Aliyah (MA) pada faktanya juga tidak semua keterampilan keagamaan dikuasai oleh siswa. Seperti halnya praktik keterampilan penyelenggaran jenazah meskipun dalam kajian ilmu fikih penyelenggaran jenazah hukumnya adalah fardhu kifayah. Namun bukan berarti materi tersebut disepelekan. Justru sebaliknya, guru harus bisa memfokuskan materi penyelenggaraan jenazah secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Rifa'I (2020) yang merupakan pengajar materi penyelenggaran jenazah di SMA 4 PGRI Banjarmasin, dia mengatakan: "Anak-anak sendiri banyak yang belum mengetahui masalah penyelenggaraan jenazah ini, mulai dari segi pengetahuan sampai kepada praktiknya. Hampir 95 % dari mereka banyak yang belum mengetahui dikarenakan sebelumnya tidak pernah mempelajarinya dan kebanyakan dari mereka berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan juga kurang maksimalnya materi ini dikarenakan alat yang diperlukan kurang lengkap. Oleh karena itu pembelajaran penyelenggaraan jenazah ini untuk mereka sangat perlu sekali. Ahmad Rifa'I juga menambahkan bahwa begitu juga dengan perempuan, karena tidak ada tuntutan bagi mereka untuk terjun langsung kelapangan".

Ungkapan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Saukani (2020) yang merupakan salah satu pengajar materi ini di SMAN 8 Banjarmasin bahwa belum ada alat yang disediakan untuk materi penyelenggaran jenazah ini sehingga guru membawa sebagian alat saat menerangkan materi di depan kelas bahkan Putra Ramadhan (2020) yang juga merupakan salah satu pengajar materi ini di MA Al-Istiqomah Banjarmasin mengatakan bahwa guru bahkan menyediakan alatnya untuk praktek penyelenggaraan jenazah ini nantinya. Saripah Thai'ah (2020) yang merupakan salah satu pengajar di MAN 3 Banjarmasin juga mengatakan bahwa kurangnya media penyelenggaraan pada materi tersebut dan ketika melaksanakan shalat jenazah untuk niat dan bacaan lainnya anak-anak masih perlu belajar. Begitu juga yang disebutkan oleh Mukani dalam Jurnalnya yang berjudul "*Pembelajaran Penyelenggaran Jenazah dengan dadar barpajero pada mata pelajaran pendidikan agama Islam PAI di SMAN 1 Jombang*" bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam praktik penyelenggaraan jenazah adalah sarana dan prasarana sudah mulai usang dan ditelan waktu yaitu alat berupa jenazah yang mulai usang dan ketersediaan kapur barus yang nihil. (Mukani, 2018)

Berdasarkan pernyataan diatas yang telah disampaikan oleh sebagian guru-guru yang mengajar materi penyelenggaraan jenazah di MAN 3 Banjarmasin, MA Al-Istiqomah Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin dan SMA PGRI 4 Banjarmasin bahwa dapat disimpulkan baik di Sekolah Menengah Atas maupun di Madrasah Aliyah baik yang bersal dari Negeri maupun Swasta bahwa sangat perlunya keterampilan materi penyelenggaraan jenazah.

Melihat pendapat yang dikemukakan di atas, pada faktanya tidak semua guru mengajarkan materi secara maksimal. Selain itu, media pembelajaran yang diperlukan dalam praktiknya juga terkadang tidak memenuhi kriteria. Penyelenggaraan jenazah sendiri menuntut media dan alat yang banyak seperti kain kafan, sabun, ember, kapur barus dan lain sebagainya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media dan sumber belajar utama dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran penyelenggaraan jenazah di SMA/MA kota Banjarmasin?

Dengan demikian, menurut hemat peneliti permasalahan di atas sangat penting dan menarik untuk diteliti dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Keagamaan Pada Sekolah Jenjang Menengah Atas dan Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin” (Studi Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah) yang peneliti fokuskan hanya kepada empat sekolah di Banjarmasin yaitu: Madrasah Aliyah Negeri 3, Madrasah Aliyah Al-Istiqomah, Sekolah Menengah Atas Negeri 8, dan Sekolah Menengah Atas PGRI 4 Banjarmasin.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian ini berusaha untuk memuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara mengklasifikasikan fakta. Penelitian ini digunakan untuk menjawab apa atau bagaimana keadaan sesuatu (fenomena/fakta) dan melaporkan sebagaimana adanya.

Albi anggito dan Johan setiawan setelah mengumpulkan bebarapa pendapat para ahli mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti sebagai instrument kunci (Anggito dan Setiawan, 2018: 8). Langkah dalam penelitian ini mencoba mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar dari angka. (Anggito dan Setiawan, 2018: 11). Jadi bisa dikatakan bahwa pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif. Artinya, penulis

menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Disebabkan Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif maka data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat atau tindakan dari sumber data, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Peneliti akan bertemu langsung dengan pengajar yang mengajar materi “Penyelenggaraan Jenazah” dan untuk mengadakan wawancara, menggali data dan dalam penelitian deskriptif ini, penulis berusaha mencatat, menganalisis, dan menginterpretasi kondisi yang ada.

Penelitian kualitatif yang peneliti lakukan ini adalah melakukan pengamatan secara alamiah. Pengamat diharapkan bisa ikut larut dalam situasi yang ada yang sedang berlangsung dan harus mengamati perilaku sebagai yang muncul dalam wujud yang sebenarnya, walaupun hal ini dalam pelaksanaannya sangat sulit dan rumit. Dalam penelitian ini peneliti hanya mencoba menggali data dari guru dan sebagian siswa yang bersangkutan karena peneliti tidak bisa langsung terjun kelapangan saat kegiatan belajar mengajar dan praktek karena masih dalam masa-masa Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti berupaya sesering mungkin mengadakan kunjungan, hadir dan menggali data selama berada disekitar lingkungan penelitian. Peneliti berupaya mencatat dan merekam segala data yang ditemui supaya mendapatkan data yang akurat.

Subyek penelitian yang peneliti lakukan adalah di Sekolah Menengah Atas sebanyak dua lokasi sedangkan Madrasah Aliyah juga dua lokasi, yaitu:

1. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, terletak di jalan Batu Benawa Raya NO 2 Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan.
2. Madrasah Aliyah Al-Istiqomah, terletak di jalan Al-istiqomah Pekapuran Raya NO 01 RT 23 Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kalimantan Selatan.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banjarmasin, terletak di Jalan SMAN 8 RT 23 RW 02 NO 26 Kecamatan Banjarmasin Utara Kelurahan Alalak Utara, Kalimantan Selatan.
4. Sekolah Menengah Atas PGRI 4 Banjarmasin terletak di Jalan Veteran KM 4,5 NO 10 Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan.

Adapun alasan peneliti memilih keempat sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan pada kecamatan yang berbeda-beda yang terdapat di Banjarmasin
2. Peneliti memilih Sekolah Negeri dan Swasta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan baik dari pengetahuan guru yang bersangkutan terhadap materi yang disampaikan, apakah hanya terpokus pada buku yang sudah ada atau guru yang bersangkutan mencari buku-buku lain untuk menunjang pembelajaran siswa

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang familiar dalam penelitian kualitatif yakni wawancara dan dokumentasi. Wawancara atau *interview* digunakan untuk mendapatkan jawaban dari informan utama dan informan pelengkap dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan (Sudjana, 2010: 68). Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka (Tohirin, 2012: 63).

Berikutnya dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau informasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, dan agenda (Trianto, 2011: 278). Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, dokumentasi juga digunakan untuk memahami sekaligus mendalami keadaan lokasi penelitian.

Adapun langkah-langkahnya yang penulis lakukan dalam menganalisis data menggunakan *Interactive Model* dari Miles dan Huberman. Analisis model ini memiliki komponen yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). (Huberman dan Saldafia, 2013: 12-14).

1. Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data yang sudah diedit dan diatur secara keseluruhan dalam bentuk deskriptif.
3. Kesimpulan sementara dan verifikasi, yaitu merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang di dapat pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin

tegas dan memiliki dasar yang kuat dan kesimpulan sementara perlu diverifikasi (Sujarweni, 2014: 35).

4. Kesimpulan akhir, merupakan alur terakhir dari proses analisis data. Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Hasil penelitian sangat tergantung pada keabsahan data yang diperoleh agar penelitian yang dilakukan peneliti memenuhi kreteria ilmiah maka penelitian harus memenuhi kaidah-kaidah ilmiah karena dalam penelitian ini peneliti sendiri yang akan menjadi instrumen penelitian, maka sangat dimungkinkan terjadi bias pada data yang didapatkan. Guna menghindari terjadinya hal tersebut diperlukan pengujian keabsahan data.

Keabsahan data dalam peneltian kualitatif ada empat teknik yaitu kredibilitas, transferabilitas, auditibilitas dan triangulasi. Keempat teknik bisa dipilih satu atau lebih oleh seorang peneliti agar dapat mencapai keabsahan data. Kabasahan data ini yang hanya mengetahui peneliti sendiri (Endaswera: 111). Keabasahan data yang dipilih oleh peneliti sendiri adalah triangulasi.

Triangulasi adalah pengumpulan data yang lebih dari satu sumber yang menunjukkan informasi yang sama (Endaswera: 111). Dalam hal ini peneliti bukan hanya mengambil informasi dari guru yang bersangkutan, tetapi juga mengambil informasi dari sebagian siswa yang bersangkutan.

Keabsahan data adalah hal yang dilakukan peneliti dalam rangka membuktikan data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, kredibilitas data itu sendiri bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan pernyataan yang sebenar-benarnya. Pada tahap ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi dan triangulasi sumber.

Sedangkan untuk teori, penulis menggunakan beberapa jenis media dan sumber belajar seperti berikut ini:

#### Pengertian Media

Kata media berasal dari Bahasa latin yaitu "*medius*" yang berarti tengah, perantara atau pengantar yang (Jalinus dan Ambiyar, 2016: 2) merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima sumber (Yaumi, 2018: 5). Sedangkan dalam Bahasa Arab berasal dari kata "*Wasaaila*" yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Sumarhasono dan Hasanah, 2018: 9). *Association for education and communication teckhnjology* (AECT) mengertikan media

sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran pesan. Menurut *education association association* (NEA) mendefinisikan sebagai media benda yang dapat dimanifulasikan, didengar, dilihat, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik seperti guru, buku dan juga lingkungan sekolah juga merupakan media (Satrinawati, 2018: 3). Media sering kali disebut dengan istilah alat bantu atau media komunikasi dalam istilah pendidikan. Hamalik mengemukakan bahwa dengan menggunakan alat bantu berupa media komunikasi bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal (Jalinus dan Ambiyar, 2016: 3). Berdasarkan keterangan tersebut maka media bisa diartikan sebagai penyalur pesan yang dapat dilihat bagi penggunaanya kepada seseorang yang menjadi tujuannya.

Satrinawati (2018), Jalinus dan Ambiyar (2016) menyebutkan secara umum jenis-jenis media dapat dibagi menjadi:

1. Media Visual:

Media visual adalah media yang dapat dilihat. Media ini dapat dilihat dengan panca Indera penglihatan seperti media foto, komik, gambar, gambar temple, majalah, poster, buku, alat peraga dan sebagainya. Karakteritik dari media ini adalah mempunyai sifat yang konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu dan dapat memperjelas suatu masalah serta dapat dipakai pada usia tingkat berapa saja. Murah harganya dan dapat mendapatkannya juga menggunakannya.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang bisa didengar dengan mengandalkan indera telinga sebagai penyalurannya seperti suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, kaset dan sebagainya. Karakteritik dari media ini adalah mudah dipindahkan dan jangkauannya luas. Pesan bisa direkam dan apa yang disampaikan bisa diputar kembali. Dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi pendengaran aktif, dapat mengatasi kekurangan guru. Sifat komunikasi media ini hanya satu arah.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang bisa dilihat dan didengarkan langsung secara bersamaan. Media ini mengandalkan penglihatan dan pendengaran secara bersamaan seperti media drama, film, televisi dan media seperti sekarang yang menjamur seperti VCD.

#### 4. Media Multimedia

Media multimedia Adalah media yang terangkum menjadi satu seperti Internet. Belajar dengan menggunakan internet juga bisa digunakan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau jarak jauh.

Berdasarkan jenis media yang telah disebutkan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran

Sumber belajar adalah informasi-informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya berupa dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru. Pengertian yang lain mengenai sumber belajar yang dikemukakan oleh Dale bahwa sumber belajar dapat dirumuskan segala sesuatu yang dapat mendukung dan memudahkan proses belajar mengajar. Pengertian tersebut menyebutkan bahwa sumber belajar tidak ada batasnya bisa berupa orang, bahan pembelajaran, buku, kaset, audio, video dan lingkungan (Mahmud dan Idham, 2017: 25).

Bahkan anggaran dan fasilitas juga bisa merupakan sumber belajar yang biasa membantu individu belajar dan menunjukkan kemampuan dan kompetensinya (Yaumi, 2018: 18). Sanjaya mengemukakan bahwa sumber belajar segala yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman yang ingin dicapai (Mahmud dan Idham, 2017: 25).

Kelihatannya media pembelajaran dan sumber belajar memiliki persamaan, di satu sisi dan juga berbeda disisi yang lain. Persamaannya adalah media berfungsi sebagai sumber untuk membantu individu dalam proses pembelajaran, seperti video yang berisi materi atau bahan pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, maka kedudukan video tersebut sama halnya seperti sumber belajar. Jika hanya media visual berupa peralatan fisik berfungsi sebagai perantara antara sumber penerima informasi. Maka media visual tersebut berfungsi sebagai media saja bukan sebagai sumber (Yaumi, 2018: 8).

Mahmud dan Idham (2017), Johar dan Anum (2016) menyebutkan beberapa jenis sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:



1. Benda, segala benda yang dapat memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik seperti situs, candi dan lain-lain
2. Orang, yaitu orang yang memiliki keahlian tertentu dari peserta didik dapat belajar seperti guru, ahli ilmu dibidang tertentu dan lain-lain
3. Buku, yaitu segala macam jenis buku yang dibaca peserta didik secara mandiri seperti buku teks, buku pelajaran dan buku lainnya
4. Fakta atau peristiwa yang terjadi misalnya banjir, kerusakan dan peristiwa lainnya
5. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu semua tempat yang bisa dijadikan untuk proses belajar seperti perpustakaan, museum, pasar dan lain-lain.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SMA Negeri 8 Banjarmasin, bahwa sumber belajar yang digunakan saat menyampaikan materi penyelenggaraan jenazah lebih banyak menampilkan LCD didepan kelas berupa buku pdf. pdf itu berisikan isi buku paket yang dimiliki oleh masing-masing siswa sambil menjelaskannya saat mengajar. Sedangkan untuk materi tambahan untuk menambah wawasan menggunakan kitab Fiqh Bahasa Melayu yang berjudul "*Risalah Pelajaran Tangga Ibadah*" Karya Muhammad Zuhdi Bin Ramli Pamangkik. Kemudian untuk memperagakan praktek keterampilan dari materi yang disampaikan dengan menampilkan berupa Vidio untuk mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkan. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membikin vidio keterampilan tentang materi jenazah dan mencari alat yang mereka perlukan (Saukani: 2020) Menurut Siswa yang bernama Ramadhani dan Diana, bahwa pak Saukani menjelaskan materi penyelenggaraan jenazah tersebut menggunakan persis materi yang ada dibuku Paket, kemudian kami disuruh untuk membikin kelompok untuk memperaktekan materi jenazah mulai dari memandikan, mengafani dan mensalatkan dengan kelompok kami masing-masing (Ramadhani dan Diana: 2020).

Berdasarkan keterangan tersebut penulis menyimpulkan bahwa media yang digunakan saat mengajar materi penyelenggaraan jenazah adalah dengan menggunakan Audio Visual, dimana ditampilkannya sebuah vidio yang dapat dilihat dan bersuara untuk melihat praktek tentang cara memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan. Sedangkan Sumber materi utama dalam pelajaran ini adalah buku paket kurikulum 2013

dan sumber pendukungnya adalah berupa kitab fiqh yang berjudul Risalah Pelajaran Tangga Ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SMA PGRI 4 Banjarmasin, bahwa sumber belajar yang digunakan juga menggunakan buku paket kurikulum 2013 yang langsung dijelaskan oleh guru. Dalam penjabarannya terhadap materi ini menggunakan buku yang berjudul "*Penolong Pamandian Penyelenggaraan jenazah, penguburan, talqin, tahlil dan doa haul*" karya Jasriansyah. Kemudian untuk membantu pemahaman siswa dengan menampilkan video yang berisikan tentang materi penyelenggaraan jenazah seperti cara memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkan. Setelah materi ini selesai dalam 4 kali pertemuan, maka siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mempraktekan dengan menggunakan alat seadanya (Ahmad Rifa'i: 2020). Dari sini penulis menyimpulkan bahwa sumber utama dari materi ini adalah buku paket kurikulum 2013 dan sumber pendukungnya dalam guru menjelaskan materi tersebut adalah buku yang berjudul "*Penolong Pamandian Penyelenggaraan jenazah, penguburan, talqin, tahlil dan doa haul*", sedangkan yang menjadi media dalam materi ini adalah Audio Visual.

Wawancara dengan guru MA Al-Istiqomah Banjarmasin, bahwa sumber utama dalam materi penyelenggaraan jenazah ini adalah buku paket kurikulum 2013, sedangkan sumber untuk memudahkan dan mengembangkan pembahasan dengan menggunakan kitab-kitab Fiqh seperti Fathul Qorib dan Fathul Mu'in. Sedangkan media saat mengajar ketika sampai kepada pembahasan memandikan hanya memperagakan tanpa alat. Ketika masuk pembahasan mengafani barulah memperagakan cara mengafani mayyit. Menshalatkan tidak perlu diperagakan lagi karena anak-anak sudah terbiasa melaksanakan shalat fardhu kifayah ketika ada orang yang mengundang mereka. Maka setelah materi selesai, anak-anak akan praktek bersama kelompoknya masing-masing dengan media atau alat yang mereka miliki (Putra Ramadhan: 2020).

Wawancara dengan guru MAN 3 Banjarmasin, bahwa sumber belajar juga menggunakan buku paket kurikulum 2013, Sedangkan penjelasannya agar lebih mudah menggunakan kitab "*fiqh Sunnah*" karya Sayyid Sabiq. Kemudian untuk lebih memudahkan siswa untuk menjelaskan tentang cara memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkan, maka mencari video di youtube untuk disimak oleh anak-anak (Saripah Thai'ah: 2020) Susan Amelia Dkk (2020) mengatakan bahwa:

"Penjelasan ibu sama dengan dibuku paket dan penjelesannya dijabarkan menggunakan bahasa beliau"

Ada satu pertemuan akan ada satu kelompok yang akan maju menjelaskan materi dengan menggunakan power point. Setelah materi selesai maka siswa siswi akan dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama laki-laki dan kelompok kedua perempuan. Sedangkan yang menjadi alat sebagai mayat saat praktek tersebut adalah siswa atau siswi dari salah satu kelompok tersebut dengan media atau alat yang disediakan (Saripah Thai'ah: 2020)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penulis mengambil kesimpulan setelah melakukan wawancara dengan guru-guru yang mengajar materi penyelenggaraan jenazah dan dengan sebagian siswa-siswi yang bersangkutan bahwa dari ke empat sekolah tersebut untuk sumber utama dalam materi penyelenggaraan jenazah ini, bahwa semua guru menggunakan buku paket kurikulum 2013. Sedangkan untuk menunjang materi, masing-masing guru menggunakan kitab fiqih atau buku yang tidak sama dalam menunjang materinya.

Adapun media yang digunakan guru saat mengajar materi ini hampir semuanya menggunakan media Audio Visual kecuali MA Al-Istiqomah yang langsung menggunakan media atau alat berupa kain kafan pada saat materi pembahasan mempraktekan cara mengafani mayyit.

### **Saran**

Dalam hal ini saran penulis adalah masing-masing sekolah harus menyiapkan alat-alat yang lengkap untuk mempraktekan materi keterampilan penyelenggaraan jenazah agar siswa-siswi lebih memahami pada saat pelaksanaan praktek tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Dari Buku**

Endaswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, dan Aflikasi*. Jakarta: Pustaka Widyatama.

Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar, 2016. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Rahmat, 2019. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Satrianawati, 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish

Setiawa, Johan dan Albi Anggito. 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV

Jejak.

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Umarhasono, M. Rudy S dan Hasbiyatul Hasanah. 2018. *Media Pembelajaran*, Jember: CV Pustaka Abadi.
- Purwanto, M. Ngalim. 1986. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya.
- Trianto, 2011 *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M.B, A. Michale Huberman and Johny Saldafia. 2011. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourecebook*, Edition 3. London: Sage Publication.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. 2014, Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

#### **Dari Jurnal**

- Mukani, 2018. *Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah dengan dadar barpajero pada mata pelajaran pendidikan agama Islam PAI di SMAN 1 Jombang*” Jurnal Studi Islam, Vol 5, No 2, Desember.

#### **Dari Wawancara**

- Ahmad Rifa’I. 2020. SMA PGRI 4 Banjarmasin.
- Putra Ramadhan. 2020. MA Al-Istiqomah Banjarmasin.
- Ramadhani dan Diana. 2020. SMAN 8 Banjarmasin.
- Saripah Thai’ah. 2020. MAN 3 Banjarmasin.
- Saukani. 2020. SMAN 8 Banjarmasin.
- Susan Amelia DKK. 2020. MAN 3 Banjarmasin.